KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK SD: STUDI OBSERVASI TENTANG PESAN DAN KESAN TERHADAP KUNJUNGAN MAHASISWA

Jihan Azkiya Maulidha
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pasundan
kiyahanjihan@gmail.com

Arifin Ahmad
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pasundan
arifinahmad@unpas.ac.id

Himmah Depi Aliya
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pasundan
himmahdepialiya@gmail.com

Najma Haibah Firjartulah
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pasundan
najmahaibah@gmail.com

Fasya Afrilia
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Pasundan
fasyabltg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati kemampuan membaca dan menulis siswa Sekolah Dasar (SD) melalui interaksi dengan mahasiswa dalam kunjungan pembelajaran. Studi ini menggunakan metode observasi deskriptif untuk menganalisis pesan dan kesan yang dihasilkan dari interaksi antara mahasiswa dan siswa SD. Data dikumpulkan melalui catatan observasi, wawancara singkat, dan hasil tugas membaca serta menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan mahasiswa memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa dalam membaca dan menulis. Mahasiswa mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, pesan dan kesan yang ditangkap siswa terkait kunjungan tersebut mencerminkan antusiasme dan apresiasi terhadap pendekatan pembelajaran yang kreatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interaksi dengan mahasiswa dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa SD.

Kata Kunci: kemampuan membaca, menulis, siswa SD, kunjungan mahasiswa, literasi.

Abstract

This study aims to observe the reading and writing abilities of elementary school students through interactions with university students during educational visits. A descriptive observational method was employed to analyze the messages and impressions resulting from these interactions. Data were collected through observation notes, brief interviews, and students' reading and writing assignments. The findings indicate that university students' visits positively impact students' motivation to read and write. The university students successfully created an interactive learning environment, encouraging elementary school students to improve their literacy skills. Furthermore, the messages and impressions conveyed by the students reflected enthusiasm and appreciation for creative learning approaches. This study concludes that interactions with university

students can serve as an effective strategy to support the enhancement of reading and writing skills among elementary school students.

Keywords: *reading skills, writing skills, elementary school students, university students' visit, literacy.*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang menjadi pilar utama dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD). Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyerap pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar untuk mengembangkan pemikiran kritis, kreativitas, dan kemampuan komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran membaca dan menulis di SD memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa SD masih menjadi tantangan besar di berbagai wilayah Indonesia. Kurangnya fasilitas, rendahnya minat membaca, serta keterbatasan metode pengajaran yang menarik seringkali menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak.

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung pengembangan literasi dasar adalah melibatkan berbagai pihak dalam proses pembelajaran, termasuk mahasiswa. Kunjungan mahasiswa ke sekolah dasar dapat menjadi salah satu bentuk kolaborasi pendidikan yang bermanfaat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan wawasan baru kepada siswa, tetapi juga membantu mahasiswa memahami realitas pendidikan di tingkat dasar secara langsung. Interaksi antara mahasiswa dan siswa SD membuka ruang untuk berbagi pengalaman, motivasi, dan metode pembelajaran alternatif yang dapat memperkaya proses belajar mengajar.

Artikel ini berfokus pada studi observasi tentang pesan dan kesan yang muncul dari kunjungan mahasiswa ke sekolah dasar, khususnya dalam konteks kemampuan membaca dan menulis siswa. Pendekatan observasi ini memungkinkan penulis untuk mengeksplorasi dampak emosional dan pedagogis dari interaksi tersebut, baik bagi siswa maupun mahasiswa. Dari sisi siswa, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana kunjungan mahasiswa dapat memotivasi anak-anak untuk lebih semangat dalam belajar membaca dan menulis. Sementara itu, dari sisi mahasiswa, kegiatan ini dapat menjadi pengalaman berharga dalam membangun empati, keterampilan komunikasi, dan pemahaman mendalam tentang tantangan pendidikan dasar.

Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran kolaboratif antara mahasiswa dan siswa SD dalam meningkatkan kemampuan literasi. Artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pihak sekolah, mahasiswa, dan pemangku kepentingan lainnya tentang bagaimana menciptakan kegiatan kunjungan yang efektif, inspiratif, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembahasan ini dapat menjadi salah satu kontribusi dalam memperkuat upaya literasi nasional melalui kolaborasi lintas institusi pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggali secara mendalam kemampuan membaca dan menulis siswa Sekolah Dasar (SD) serta pesan dan kesan yang dihasilkan dari kunjungan mahasiswa. Penelitian dilakukan di salah satu sekolah dasar di wilayah tertentu, dengan fokus pada siswa kelas III dan IV.

1. Subjek Penelitian

   Subjek penelitian adalah 60 siswa SD yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam program kunjungan pembelajaran oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa yang melakukan kunjungan juga menjadi informan pendukung untuk memahami proses interaksi dan dinamika yang terjadi.
2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui: Observasi langsung: Mengamati aktivitas membaca dan menulis siswa selama dan setelah kunjungan mahasiswa.

a. Wawancara semi-terstruktur: Dilakukan terhadap siswa untuk menggali pengalaman, pesan, dan kesan mereka terkait kegiatan tersebut. Wawancara juga dilakukan terhadap mahasiswa untuk memahami pendekatan yang digunakan.

b. Dokumentasi: Merekam hasil tulisan siswa, catatan observasi, dan materi yang digunakan oleh mahasiswa.
c. Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik analisis tematik yang melibatkan langkah-langkah berikut:

Reduksi data: Menyortir data yang relevan dengan tujuan penelitian.

Kategorisasi: Mengelompokkan data berdasarkan tema seperti motivasi membaca, kemampuan menulis, dan respon siswa terhadap kunjungan.

Penarikan Kesimpulan: Menyimpulkan dampak kunjungan mahasiswa terhadap kemampuan literasi siswa berdasarkan pola temuan yang muncul.

3. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian menggunakan triangulasi metode (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dan triangulasi sumber (siswa dan mahasiswa).

Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana kunjungan mahasiswa memengaruhi kemampuan literasi siswa SD serta pesan dan kesan yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Antusiasme Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Kunjungan mahasiswa ke sekolah dasar memberikan dampak yang signifikan terhadap antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Keberadaan mahasiswa sebagai pengajar sementara memunculkan suasana yang lebih santai, namun tetap terstruktur. Menurut Rahmawati (2023), pembelajaran yang lebih informal cenderung memfasilitasi siswa untuk lebih terbuka dan terlibat dalam aktivitas. Siswa yang biasanya pasif dalam suasana pembelajaran formal menjadi lebih aktif berpartisipasi, terutama dalam kegiatan membaca cerita atau menulis pengalaman singkat.

Interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan siswa juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengurangi kecemasan siswa saat berinteraksi dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan yang diungkapkan oleh Prasetyo (2022) yang menunjukkan bahwa hubungan positif antara siswa dan pengajar berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai tambahan, pendekatan yang digunakan mahasiswa dalam mengajar, seperti membacakan cerita dengan intonasi menarik, mampu membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Kegiatan seperti membaca bersama dan menulis bersama memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran dalam cara yang lebih kreatif dan menyenangkan. Aktivitas ini meningkatkan rasa percaya diri siswa, seperti yang ditemukan oleh Nugroho dan Santosa (2021), yang menyatakan bahwa interaksi kreatif dalam kegiatan membaca dan menulis berkontribusi pada perkembangan keterampilan literasi siswa, baik dari segi pemahaman bacaan maupun kemampuan menulis.

Selain itu, antusiasme yang muncul akibat pendekatan yang digunakan mahasiswa juga memberi dampak positif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa lebih tertarik untuk mengerjakan tugas membaca dan menulis dengan semangat yang lebih tinggi, yang berpotensi mengurangi kejenuhan dalam rutinitas pembelajaran yang monoton. Oleh karena itu, antusiasme yang timbul selama kunjungan mahasiswa memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

2. Dukungan Emosional dalam Pembelajaran

Salah satu aspek penting dalam kegiatan kunjungan mahasiswa adalah dukungan emosional yang diberikan kepada siswa. Kehadiran mahasiswa sebagai "mentor sementara" menciptakan hubungan interpersonal yang lebih dekat dengan siswa. Menurut Hasanah (2023), dukungan emosional dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, yang berdampak pada prestasi belajar mereka. Dalam konteks ini, siswa merasa lebih nyaman untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya tanpa rasa takut atau malu.

Dukungan emosional yang diberikan mahasiswa juga tercermin dalam proses pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada materi, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis siswa. Rasa aman dan dihargai yang didapatkan siswa selama interaksi ini membantu mereka untuk lebih berani mengambil inisiatif dalam kegiatan membaca dan menulis. Hal ini menguatkan temuan dari Wulandari dan Rahman (2021) yang menyebutkan bahwa hubungan

yang mendukung antara pengajar dan siswa berperan dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa.

Selain itu, kedekatan emosional yang terjalin juga mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam literasi. Sebagai contoh, siswa yang mengalami kesulitan membaca atau menulis merasa lebih didorong untuk berusaha lebih keras karena merasa didukung oleh mahasiswa. Fenomena ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Anwar dan Yulianto (2020) yang menemukan bahwa siswa yang mendapat dukungan emosional lebih cenderung mengatasi tantangan dalam pembelajaran dengan lebih baik.

Kehadiran mahasiswa sebagai mentor juga menciptakan atmosfer yang lebih hangat dan ramah di kelas, yang pada gilirannya mengurangi kecemasan dan meningkatkan kenyamanan siswa. Dengan dukungan emosional ini, siswa merasa lebih dihargai sebagai individu, yang memperkuat perkembangan keterampilan literasi dasar mereka, baik dalam membaca maupun menulis.

3. Penerapan Metode Pembelajaran Alternatif

Kegiatan kunjungan mahasiswa juga melibatkan penggunaan metode pembelajaran alternatif yang lebih kreatif dan interaktif. Mahasiswa memperkenalkan teknik-teknik baru dalam membaca dan menulis yang dapat merangsang minat siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Menurut Sari (2022), penggunaan metode pembelajaran yang inovatif mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif, yang berbeda dari pendekatan pembelajaran tradisional. Dalam hal ini, mahasiswa menggunakan teknik membaca bersama dengan intonasi yang menarik, bermain peran dalam cerita, serta menulis kreatif berbasis gambar.

Metode pembelajaran alternatif ini memiliki dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran formal menjadi lebih terlibat dalam aktivitas yang mereka anggap menyenangkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa teknik bermain peran dan menulis kreatif berbasis gambar mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2023) yang mengemukakan bahwa metode pembelajaran berbasis kreativitas meningkatkan keberanian siswa untuk bereksperimen dengan ide-ide baru dalam menulis dan membaca.

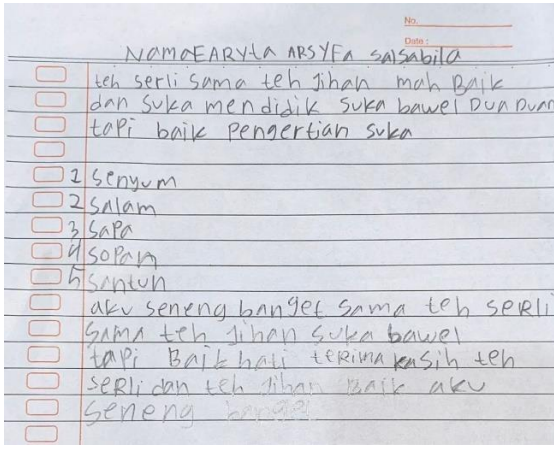
Selain itu, penggunaan metode interaktif ini juga membantu mengatasi hambatan-hambatan yang sering muncul dalam pembelajaran formal, seperti rasa bosan atau kurangnya minat. Metode yang menyenangkan dan lebih fleksibel seperti ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi keterampilan literasi mereka dengan cara yang lebih aktif dan menarik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Firdaus dan Setiawan (2022), pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan kualitas keterampilan dasar siswa dalam waktu yang lebih singkat.

Penerapan metode pembelajaran alternatif ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengenal berbagai bentuk ekspresi diri mereka, baik melalui cerita yang dibaca bersama ataupun melalui tulisan yang mereka buat. Dengan adanya variasi dalam metode pengajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga pengalaman yang lebih beragam dalam keterampilan literasi.

4. Tantangan dalam Pengembangan Keterampilan Literasi

Meskipun kegiatan kunjungan mahasiswa memberikan banyak dampak positif, terdapat juga sejumlah tantangan yang dihadapi siswa dalam pengembangan keterampilan literasi mereka. Salah satu tantangan yang muncul adalah kesulitan siswa dalam membaca teks panjang dengan pemahaman yang baik. Berdasarkan observasi, banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami teks bacaan yang lebih panjang, terutama dalam hal detail dan makna yang terkandung dalam bacaan tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan dari Prabowo dan Wibowo (2021) yang menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan memahami bacaan menjadi salah satu kendala utama dalam pengembangan literasi siswa.

Selain itu, masalah lainnya adalah kesulitan dalam menulis dengan ejaan dan tata bahasa yang benar. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas dan logis, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengekspresikan ide secara tertulis. Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu untuk belajar, kurangnya akses ke bahan bacaan yang menarik, dan minimnya kesempatan untuk belajar melalui praktik langsung turut memperburuk masalah ini (Setiawan & Hartono, 2020).



Gambar 1. Hasil tulisan siswa

Tantangan lainnya adalah kurangnya pembelajaran berbasis praktik yang efektif. Siswa yang terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih teoritis dan monoton cenderung kesulitan untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis praktik untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Setyawan dan Sugiono (2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dapat membantu siswa mengatasi tantangan dalam literasi dengan lebih baik.

Dalam mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kolaborasi antara mahasiswa dan guru serta penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif menjadi langkah penting. Kunjungan mahasiswa dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka secara keseluruhan.

Hasil

Hasil dari studi observasi ini menunjukkan bahwa kunjungan mahasiswa memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan menulis siswa SD. Beberapa temuan kunci dari hasil observasi adalah:

1. Peningkatan Minat Belajar: Aktivitas kunjungan mendorong minat siswa terhadap kegiatan literasi, khususnya membaca. Siswa yang sebelumnya kurang tertarik menjadi lebih antusias setelah berpartisipasi dalam aktivitas kreatif yang melibatkan mahasiswa.
2. Perubahan Perilaku Belajar: Ada peningkatan dalam keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Interaksi yang interaktif mendorong siswa untuk lebih aktif membaca dan menulis, meskipun masih memerlukan pembimbingan lebih lanjut.
3. Kesan Positif Mahasiswa: Mahasiswa merasa kunjungan ini memberikan pengalaman berharga dalam memahami realitas pendidikan dasar. Mereka lebih memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, serta pentingnya pendekatan yang empatik dan kreatif.
4. Dampak Kolaboratif: Kolaborasi antara mahasiswa dan guru menjadi salah satu poin penting dari hasil studi ini. Guru merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa yang memberikan sudut pandang baru dalam pembelajaran, sementara mahasiswa belajar dari pengalaman langsung di lapangan.



Gambar 2. Dokumentasi mahasiswa dan guru

PENUTUP

Simpulan

Kemampuan membaca dan menulis merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena menjadi fondasi bagi pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Dari hasil studi observasi, kunjungan mahasiswa ke sekolah dasar terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran literasi. Kehadiran mahasiswa sebagai mentor sementara menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan siswa memberikan pengalaman belajar yang saling menguntungkan. Siswa mendapatkan pendekatan pembelajaran baru yang lebih kreatif, sementara mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan realitas pendidikan dasar. Namun, studi ini juga mengidentifikasi beberapa

tantangan, seperti keterbatasan akses siswa terhadap bahan bacaan menarik dan perlunya pembimbingan intensif dalam hal ejaan dan tata bahasa.

Dengan demikian, kegiatan seperti kunjungan mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi bagian dari upaya peningkatan literasi nasional. Hal ini membuktikan bahwa kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan tinggi, sangat penting dalam menciptakan solusi yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan literasi di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, S. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.

Anwar, H., & Yulianto, R. (2020). Peran Dukungan Emosional dalam Pembelajaran Literasi Dasar di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 12(2), 45-58.

Firdaus, M., & Setiawan, D. (2022). Pembelajaran yang Menyenangkan untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Siswa Sekolah Dasar. Bandung: Graha Ilmu.

Hasanah, N. (2023). Dampak Hubungan Interpersonal dalam Proses Pembelajaran Literasi Anak Sekolah Dasar. Jurnal Psikologi Pendidikan, 10(1), 25-39.

Nugroho, B., & Santosa, T. (2021). Peran Interaksi Kreatif dalam Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Literasi, 9(3), 112-127.

Prabowo, E., & Wibowo, S. (2021). Tantangan Literasi Dasar dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.

Prasetyo, A. (2022). Pengaruh Interaksi Siswa dan Pengajar dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Anak, 7(2), 90-105.

Rahmawati, D. (2023). Pendidikan Literasi dalam Konteks Pembelajaran Sekolah Dasar. Surabaya: Media Ilmu.

Sari, L. (2022). Metode Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Anak Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan, 15(1), 55-72.

Setiawan, R., & Hartono, J. (2020). Kendala dalam Pengajaran Literasi di Sekolah Dasar: Faktor dan Solusi. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(4), 120-135.

Setyawan, P., & Sugiono, A. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Praktik dalam Meningkatkan Literasi Siswa SD. Jurnal Pendidikan Inovatif, 11(2), 78-94.

Wulandari, S., & Rahman, I. (2021). Peran Hubungan Interpersonal dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dasar Siswa SD. Jurnal Psikologi dan Pendidikan, 14(3), 33-50.

literasi Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah